

PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SMAN 2 BANJARSARI

Mochamad Solehudin

How to cite : Solehudin, Mochamad., 2021. PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SMAN 2 BANJARSARI. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 3(1). 83 - 91.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5906>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 12 Desember 2020



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



CrossMark

View Crossmark data [↗](#)



PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SMAN 2 BANJARSARI

Mochamad Solehudin¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA
E-mail: mochamad.solehudin@uhamka.ac.id¹⁾

Received : 5 October 2020/ Accepted: 1 Desember 2020/ Published Online: 12 Januari 2021

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak aspek. Penerapan budaya peningkatan mutu di sekolah merupakan aspek yang sangat penting. Segenap warga sekolah secara sukarela wajib mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Perilaku disiplin adalah budaya sekolah yang wajib dipertahankan, meliputi kedisiplinan para guru dalam kehadiran di kelas saat proses belajar mengajar. Guna meningkatkan kedisiplinan para guru bisa dilakukan upaya dengan beragam metode. Dalam *School Action Research* (PTS) ini, dilakukan pemberian tindakan berbentuk pemberian *Reward and Punishment* kepada para guru di SMAN 2 Banjarsari, Kabupaten Ciamis. PTS ini menerapkan Tindakan dalam dua siklus. Berdasarkan penjarangan data diperoleh gambaran meningkatnya disiplin guru yang tinggi dalam kehadiran mengajar di kelas pada proses belajar mengajar. Keterlambatan kurang dari 10 menit pada siklus I sebesar 21,74 %, dan pada siklus 2 sebesar 78,26 %. Ini berarti melampaui batas indikator pencapaian keberhasilan sebagai patokan periset yaitu 75%. Analisis data yang diperoleh menguatkan kesimpulan bahwa *Reward and Punishment* berkontribusi positif untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas saat pembelajaran.

Kata Kunci : Kedisiplinan Guru, Kehadiran, Reward and Punishment

Abstract

Improving the quality of learning in schools is influenced by many aspects. The implementation of a quality improvement culture in schools is a very important aspect. All school members are voluntarily obliged to maintain positive habits. Disciplined behavior is a school culture that must be maintained, including the discipline of teachers in class attendance during the teaching and learning process. In order to improve the discipline of teachers, efforts can be made with various methods. In this *School Action Research* (PTS), action was given in the form of reward and punishment for teachers at SMAN 2 Banjarsari, Ciamis Regency. This PTS implements Action in two cycles. Based on the data collection, it was obtained an illustration of the high teacher discipline in teaching and learning attendance in the class during the teaching and learning process. Delay of less than 10 minutes in cycle I was 21.74%, and in cycle 2 was 78.26%. This means that it exceeds the indicator limit for achieving success as a benchmark for researchers, namely 75%. Analysis of the data obtained strengthens the conclusion that Reward and Punishment contribute positively to increasing teacher discipline in teaching attendance in class during learning.

Keywords: Attendance, Teacher Discipline, Reward and Punishment



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan tugas sangat penting yang semestinya mendapatkan atensi serta pengawasan sungguh- sungguh. Guru dalam perihal ini ialah aktor sentral, di tangan gurulah ditetapkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu dalam menunaikan tugasnya ialah mendidik, mengajar dan melatih, guru harus mengambil posisi teladan buat bisa digugu serta ditiru. Guru harus memahami keahlian membaca atmosfer kelas dan ciri siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Upaya menaikkan daya guna kontribusi guru dalam pembelajaran dan optimalisasi prestasi belajar para siswa, mendesak sosok guru supaya sanggup menghasilkan susasana pembelajaran yang kondusif dan kompeten dalam pengelolaan kelas. Guru atau pendidik yang peran utamanya memberikan pendidikan dan melakukan evaluasi terhadap anak didik pada kelompok umur dini, dasar dan menengah. Bersumber pada pengetahuan Wiyatamandala, ketertiban kedisiplinan guru diterjemahkan sebagai gambaran perilaku mental yang mempunyai kerelaan dalam mematuhi segenap ketentuan, peraturan serta norma yang berlaku dalam menunaikan tugas serta tanggung jawab. Mengacu pada pengertian tersebut bisa disimpulkan, kalau ketertiban kedisiplinan guru merupakan sikap total kerelaan dalam mematuhi segenap ketentuan serta norma yang berlaku dalam menunaikan tugasnya, yang berarti wujud tanggung jawab guna memajukan anak didiknya. Guru merupakan cerminan perilaku buat anak didiknya dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu perilaku disiplin guru akan mampu menganugrahi nuansa dalam mendongkrak pencapaian hasil yang jauh lebih baik.

Peranan guru laksana dua sisi mata uang, dia sebagai seseorang pengajar dia juga sebagai seseorang pendidik. Menurut Sutari Imam B., (1989:44) pendidik ialah orang yang dengan terencana berupaya pengaruhi orang lain supaya menggapai marwah jati diri manusia yang tinggi. Seseorang guru sepantasnya mempunyai pemahaman ataupun memiliki *sense of task* dalam mendidik.

Kedudukan profesi pendidik adalah kedudukan mulia yang timbul dari jiwa yang suci. Sebagai faktor penting dalam melaksanakan pembelajaran Guru mempunyai kedudukan sentral buat membangun dasar- dasar hari depan pada marwah kemanusiaan. Marwah kemanusiaan yang dibina dalam kerangka pembangunan nasional Indonesia ialah“ Terciptanya Manusia Indonesia Seutuhnya”, yang memiliki arti manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diiringi keyakinan diri, kedisiplinan, moralitas serta rasa tanggung jawab.

Mochamad Solehudin
✉ mohammadsolehudin@gmail.com

¹ SMA Negeri 2 Banjarsari, Kabupaten Ciamis

Dalam merealisasikan perihal tersebut, contoh teladan dari seseorang guru/pendidik wajib ditemui serta mencuat, sebab sangat diperlukan oleh anak didik. Keteladanan guru dengan gampang bisa dilihat lewat perilaku guru tiap hari baik dikala di sekolah ataupun dikala diluar sekolah. Ketertiban kedisiplinan merupakan sesuatu perihal berarti yang mesti dipunyai oleh guru dalam tugas gandranya seorang pengajar serta pendidik. Kenyataan lapangan yang kerap kali ditemui di sekolah yakni ditemukan kondisi perlu peningkatan disiplin para guru, paling utama kedisiplinan para guru ketika masuk kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Bersumber pada uraian tersebut, pengamat dalam posisi tugas kepala sekolah tertarik buat melakukan *school action research* dengan judul:” Peningkatan kedisiplinan guru dalam ketepatan kehadiran mengajar di kelas melalui pemberian *reward and punishment*” di SMAN 2 Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

Fokus rumusan masalah dalam riset ini adalah “Apakah penerapan *reward and punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam ketepatan kehadiran mengajar di kelas di SMA Negeri 2 Banjarsari?” Riset ini bertujuan buat mencari alternatif pemecahan focus masalah, dalam perihal ini upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam ketepatan kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *reward and punishment* di SMAN 2 Banjarsari.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur *School Action Research* (SAR). PTS ialah sesuatu prosedur riset yang diadaptasi dari *Classroom Action Research* (PTK) (Panitia Pelaksana Diklat Profesi Guru Rayon10 Jawa Barat, 2009: 73). PTS ialah riset partisipatoris yang menekankan pada aksi serta refleksi yang bersumber pada pertimbangan rasional serta logis guna melaksanakan revisi terhadap suatu realitas dan memperdalam penjelasan uraian berkaitan dengan aksi yang dicoba, serta menemukan perbaikan suasana serta keadaan sekolah/ pendidikan secara tepat dan mudah” (Depdiknas, 2008: 11- 12). Secara lugas, Pemecahan masalah nyata di sekolah merupakan tujuan PTS, sekalian mencari solusi ilmiah supaya diperoleh pemecahan masalah melewati sesuatu aksi revisi. *Research* yang dilakukan ini untuk mengantisipasi perkara rendahnya tingkatan guru dalam ketertiban kedatangan di kelas pada proses aktivitas belajar mengajar. Perihal ini ditindaklanjuti dengan mempraktikkan suatu model pembinaan kepada guru berbentuk pelaksanaan *reward* serta *punishment* yang dicoba oleh kepala sekolah. Aktivitas tersebut diamati setelah itu dianalisis serta direfleksikan. Hasil perbaikan setelah itu diterapkan kembali pada siklus selanjutnya. Riset ini mengadaptasikan Model Stephen Kemmis serta Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000: 49) yang memakai sistem spiral refleksi diri yang diawali dari rencana, aksi, pengamatan, refleksi, serta perencanaan kembali untuk menjadi dasar dalam pemecahan permasalahan. Periset menerapkan model ini dengan pertimbangan sangat instan serta aktual.

Aktivitas PTS ini, dimulai dengan perencanaan , kemudian pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi dilanjutkan dengan refleksi untuk siklus I,. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan di siklus II, yang selanjutnya dilakukan juga pengamatan dan evaluasi serta refleksi. PTS ini hanya dilakukan 2 siklus dengan seting tempat di SMAN 2 Banjarsari, Kabupaten Ciamis, waktu penelitian tanggal 16 Juli sampai dengan tanggal 30 September 2019. Subjek penelitian 30 orang personil Guru SMAN 2 Banjarsari Kab. Ciamis, meliputi 12 personil PNS, dan 18 personil Tenaga Honorer. Siklus pertama dimulai tanggal 16 Juli dan berakhir tanggal 16 Agustus 2019. Siklus kedua dimulai tanggal 19 Agustus dan berakhir tanggal 16 September 2019. Periset melakukan Tindakan dengan menyusun urutan atau hierarkhi perencanaan agar cepat difahami dan diterapkan. Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan yang akan ditemukan cara mengatasinya yakni masih banyak diantara guru yang tidak disiplin memenuhi kehadiran dikelas saat proses belajar mengajar.

Langkah kedua adalah merumuskan tujuan melakukan tindakan dengan cara menetapkan rencana penerapan tindakan dengan memberikan *reward and punishment* terhadap para guru guna meningkatkan kedisiplinan kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar berlangsung. Langkah ketiga adalah merumuskan indikator-indikator pencapaian hasil penerapan *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan guru hadir di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Indikator pencapaian hasil tindakan ditetapkan periset sebesar 75%, maksudnya tindakan ini dikatakan mencapai keberhasilan jika 75 % personil guru tidak terlambat dalam melakukan tugas. Langkah keempat dalam penelitian ini adalah merumuskan tahapan-tahapan kegiatan. Tahapan- tahapan yang dikerjakan periset untuk memberikan tindakan antara lain memberikan sosialisasi terhadap para guru berkaitan penelitian yang akan dilakukan, serta menginformasikan tujuan dari pemberian tindakan yang diterapkan periset. Begitu juga *Reward dan punishment* yang akan diterapkan diinformasikan kepada guru.

Di siklus pertama hasil penelitian dipampang di ruang guru, juga di ruang TU, diurutkan nama-nama guru dari yang paling rendah kategori keterlambatan masuk kelasnya sampai kategori paling tinggi. Langkah kelima adalah mengidentifikasi warga sekolah yang akan membantu dalam melakukan tindakan. Periset mengerjakan identifikasi personil yang dilibatkan terhadap penelitian ini yakni guru mata pelajaran, guru BK, guru petugas piket, staff TU, dan siswa tertentu. Langkah keenam adalah menentukan metode pengumpulan data yang akan diterapkan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh periset adalah observasi menggunakan lembar observasi dan kuesioner oleh siswa perihal kehadiran guru di kelas saat kegiatan belajar mengajar. Langkah ketujuh adalah perakitan instrumen observasi dan evaluasi. Dalam pengumpulan informasi, periset menggunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi, dan bentuk angket yang diberikan kepada siswa, guna menjaring hasil penilaian siswa mengenai kedatangan guru di kelas pada saat proses belajar mengajar.

Langkah kedelapan, mencatat sarana yang perlukan, meliputi alat bantu yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu: kertas (lembar observasi), alat tulis berupa balpoin, dan jam bilik yang terdapat di setiap kelas, serta rekap keterlambatan kedatangan dari tiap guru.

Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa teknik observasi dan kuesioner. Observasi atau disebut juga pengamatan digunakan untuk mencatat implementasi kebijakan berkenaan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Kuesioner diterapkan dalam menjangkau bukti pendukung hasil observasi, agar mengurangi resiko dan dampak negatif penerapan *reward and punishment*. PTS ini menggunakan Instrumen Lembar Observasi dan Lembar Angket.

Proses pengumpulan data pada PTS ini dilakukan dengan langkah pertama membagikan 17 lembar observasi kepada pengurus kelas, sesuai banyaknya rombongan belajar di SMAN 2 Banjarsari. Dalam lembar observasi itu, terdapat daftar guru pengajar kelas itu, mata pelajaran yang diampu, dan kategori keterlambatan yang akan dicatat. Langkah kedua berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, ialah dari guru yang tidak memiliki jam mengajar pada hari itu serta satu orang dari tata usaha. Petugas piket mengedarkan catatan presensi guru di kelas yang sudah tersedia agar dapat melihat tingkat kehadiran guru di setiap kelas. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dikategorikan tidak mengajar pada jam pelajaran itu serta diberi ciri silang. Catatan presensi guru bisa dilihat dalam lampiran. Langkah ketiga menyusun rekapitulasi hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa ataupun dari periset setelah jam pelajaran berakhir.

Aktivitas a, b, dan c diterapkan terus tiap hari kepada tiap guru. Observasi dilakukan memakai lembar observasi selama satu minggu terhadap seluruh guru untuk satu siklus. Sepanjang pengamatan periset dibantu guru petugas piket. Observasi oleh periset terhadap presensi guru di kelas dan kategori keterlambatan guru masuk ke kelas. Periset menilai pengisian lembar pengamatan (observasi) oleh pengurus kelas berkaitan dengan kehadiran mengajar guru di kelas. Penerapan refleksi dilakukan sehabis berakhir satu siklus. Dibeberkan hal-hal yang menjadi kelemahan ataupun kekurangan pemberian tindakan.

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh periset bersama dengan personil kolaborator guna memastikan perbaikan terhadap tindakan untuk siklus selanjutnya. Penerapan tindakan dalam PTS ini adalah pemberian *reward and punishment* oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal ketepatan kehadiran mengajar di kelas. Pemberian *reward and punishment* oleh kepala sekolah bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan ataupun kenaikan disiplin para guru dalam kedatangan hadir di kelas pada waktu belajar mengajar. *Reward* berupa pemberian piagam dan hadiah untuk guru disiplin (tidak pernah terlambat masuk kelas), diterimakan saat upacara Bendera Hari Senin. *Reward* lanjutan

adalah memberikan tiket untuk menjadi calon wali kelas atau wakasek tahun pelajaran berikutnya. *Punishment* untuk guru dengan kategori terlambat disampaikan secara umum dalam rapat dinas dan daftar guru mata pelajaran atau bimbingan konselingterlambat dipampang di ruang guru.

Analisis Data

Analisis data dari sumber data primer dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menginformasikan kemampuan pemberian *reward and punishment* dalam *mendongkrak* disiplin guru dalam ketepatan kehadiran mengajar di kelas. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif. Deskripsi data dibutuhkan untuk menjelaskan bagaimana *punishment* dan *reward* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kehadiran guru.

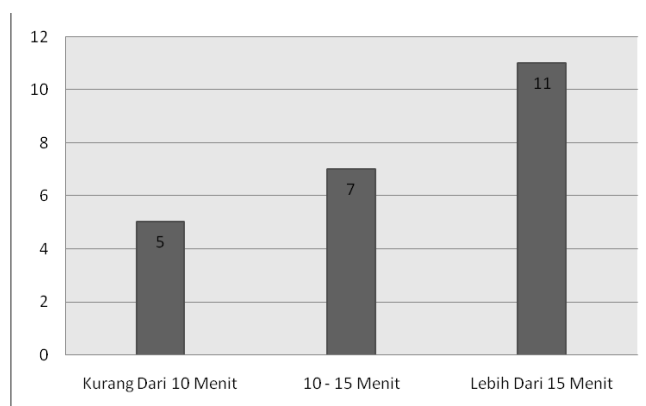
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Tabel 1 Rekapitulasi Tingkatan Keterlambatan Guru dalam Kedatangan di kelas Siklus I

Waktu keterlambatan, Jumlah, Prosentase		
< 10 menit	10 menit s.d. 15 menit	> 15 menit
5	7	1
21,74 %	30,43 %	47,83 %

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkatan keterlambatan kedatangan guru dikelas pada proses belajar mengajar termunculkan informasi, 5 (lima) personil guru masuk kelas kurang dari 10 menit setelah jam pelajaran dimulai, 7 (tujuh) personil guru masuk kelas setelah 10 menit hingga 15 menit setelah jam pelajaran dimulai, serta 11 (sebelas) personil guru hadir di kelas setelah melebihi 15 menit setelah jam pelajaran dimulai. Guna lebih jelasnya bisa ditafsirkan pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1: Tingkat Keterlambatan Kehadiran Guru Di Kelas Siklus I

Hasil siklus pertama guru terlambat <10 menit sebanyak 5 orang (21,74%). Guru

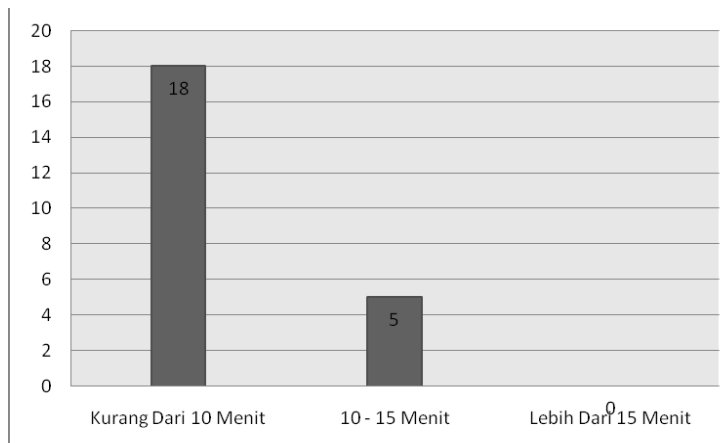
terlambat antara 10 menit dan 15 menit sebanyak 7 orang (30,43 %) dan yang terlambat melebihi 15 menit adalah 11 orang (47,83 %). Kesimpulan Siklus I, Tindakan yang diberikan belum memenuhi tingkat indikator yang diharapkan yakni 75 %. Dengan demikian masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus 2

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru dalam Kehadiran di kelas Siklus 2

Waktu Keterlambatan, Jumlah, Prosentase		
< 10 Menit	10 menit s.d. 15 menit	> 15 Menit
18	5	0
78,26 %	21,74 %	0,00 %

Rekapitulasi tingkatan keterlambatan guru dalam kedatangan di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus II yang <10 menit setelah jam pelajaran dimulai sebanyak 18 (delapan belas) personil atau 78,26%, 5 (lima) personil guru (21,74%) masuk kelas antara 10 menit dan 15 menit setelah jam pelajaran dimulai, serta 0 personil guru masuk kelas lebih dari 15 menit atau 0,00%. Guna lebih jelasnya bisa ditafsirkan dari grafik 2 berikut ini.



Grafik 2 Tingkat Keterlambatan Kehadiran Guru Di Kelas Siklus 2

Melalui tindakan di siklus pertama dan siklus kedua terdapat kenaikan disiplin guru dalam ketepatan kehadiran mengajar di kelas. Dengan menggunakan data observasi serta informasi kuesioner dapat disimpulkan bahwa aksi yang diterapkan sampai siklus II dikatakan telah sukses, sebab muncul angka 78,26 % guru hadir kurang dari 10 menit setelah jam pelajaran dimulai dan 21,74% datang antara 10 menit dan 15 menit setelah jam pelajaran dimulai, dan 0,00 % yang datang lebih dari 15 menit setelah jam pelajaran dimulai. Dengan demikian target indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% keterlambatan guru kurang dari 10 menit sudah terlampaui. Penelitian dicukupkan sampai dua siklus, selanjutnya dilakukan pemantauan.

4. KESIMPULAN

Bersumber pada analisis informasi, dari PTS ini bisa ditarik kesimpulan kalau pelaksanaan Reward serta Punishment diyakini efisien tingkatan disiplin para guru dalam kedatangan melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Penerapan *reward and punishment* dengan demikian dapat meningkatkan kedisiplinan para guru dalam kehadiran mengajar di kelas di SMAN 2 Banjarsari. PTS ini dapat dipastikan masih memiliki kekurangan dan kelemahan terutama pada penerapan tindakan *reward serta punishment*. Walaupun sudah diupayakan direduksi melalui analisis hasil kuesioner untuk membangun komitmen kebersamaan dalam mempertahankan layanan pembelajaran yang optimal, tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang perlu ditelusur lebih mendalam mengenai faktor keterlambatan kehadiran.

Oleh karena termunculkan indikator keberhasilan dalam implementasi *reward dan punishment* untuk mendongkrak disiplin presensi guru pada aktivitas belajar mengajar di kelas, pada momen ini periset mengajukan anjuran penting 1) Tindakan *reward* serta *punishment* yang sesuai diterapkan dengan tetap menjaga martabat guru. 2) Dalam implementasi *reward dan punishment* kepala sekolah dengan berhati-hati karena ternyata berdasarkan kuesioner dan dialog, ada guru yang terlambat karena urusan penting yang perlu mendapat toleransi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M. (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003) *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hidayat, Sucherlu. (1986). *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*. Jakarta: Prisma.
- Mangkunegara, A.P. (1994). *Psikologi Perusahaan*. Bandung: PT Trigenda Karya
- Mangkunegara, A.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. (2007) *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation.
- Nugroho, B. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Ed. No. 6/IV/Juni 2006
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagio. (2010) *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [OnLine]. Tersedia: http://subagio_subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-

[dalam- meningkatkan- mutu.html](#)

Sudrajat, Ahmad (2010) *Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah*. [OnLine]. Tersedia:

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010].

Syamsul Hadi, (2009). *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Inovasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan